

Received	: 28 November 2022
Revised	: 20 Desember 2022
Accepted	: 27 Desember 2022
Published	: 28 Desember 2022

Analysis of Expressive Speech Acts on the 2017 IPSE YouTube Channel about Panel Discussion of Language Education Course Papers Indonesia IPSE students 2017

Fahda Kurnia Palupy¹, Eka Budiarti², Sri Nani Herawati³, Faiza Munira⁴,
Asep Purwo Yudi Utomo⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Semarang

Email: Fahdakurnia15@students.unnes.ac.id¹, ekabudiarti@students.unnes.ac.id²,
srinaniherawati01@students.unnes.ac.id³, Faizamra@students.unnes.ac.id⁴,
aseppyu@mail.unnes.ac.id⁵

Abstract

Speech acts are illocutionary acts that function to express an assessment of the circumstances specified in the illocutionary, for example saying thank you, expressing condolences, and so on. The research objectives to be achieved in this study are: (1) to reveal the types of expressive speech acts contained in the YouTube channel IPSE (International Program on Science Education) 2017 regarding Panel Discussion of Language Education Course Papers, (2) to Identify forms of speech acts in learn Language Education Course Paper Panel. This research is a descriptive study that in the end tries to describe the speech spoken by the object, which is in accordance with the actual picture. In this study, the method used is the referential method. The listening method was used in this study because the data or object used is in the form of spoken language. there are 59 expressive speeches in 7 videos on the YouTube channel IPSE (International Program on Science Education) 2017 regarding the Panel Discussion of Language Education Course Papers. Among them are asking for 7 as many utterances, apologizing as much as 38 38, and criticizing as many as 14 utterances. This research is expected to provide benefits to readers or the public in the form of increasing understanding of expressive speech acts.

Keywords: analysis, pragmatics, speech acts, expressive, discussion

Abstrak

Tindak tutur ekspresif adalah ilokusi yang fungsinya untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang terikat dalam ilokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan bela sungkawa atau kesedihan, dan lain sebagainya. Tujuan

penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) memaparkan jenis tuturan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam channel Youtube IPSE (*International Program on Science Education*) 2017 mengenai Diskusi Panel Makalah Mata Kuliah Pendidikan Bahasa, (2) mengidentifikasi wujud tindak tutur dalam berdiskusi Panel Makalah Mata Kuliah Pendidikan Bahasa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang pada akhirnya berusaha menggambarkan tuturan yang dituturkan oleh objek, yang sesuai dengan gambaran yang sebenarnya. Dalam penelitian ini Metode yang digunakan berupa metode simak. Metode simak digunakan dalam penelitian ini, karena data atau objek yang digunakan berupa bahasa bersifat lisan. Terdapat 59 tuturan ekspresif pada 7 video dalam channel Youtube IPSE (*International Program on Science Education*) 2017 mengenai Diskusi Panel Makalah Mata Kuliah Pendidikan Bahasa. Di antaranya yaitu berterimakasih 7 sebanyak tuturan, meminta maaf sebanyak 38 tuturan dan mengkritik sebanyak 14 tuturan. Riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca atau masyarakat yang berupa peningkatan pemahaman mengenai tindak tutur ekspresif.

Kata kunci: analisis, pragmatik, tindak tutur, ekspresif, diskusi

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan salah satu cabang dalam ilmu linguistik. Pragmatik dapat dimaknai sebagai makna dari bahasa yang di dalamnya berkaitan terkait dengan keseluruhan dari perilaku-perilaku manusia, lambang maupun tanda-tanda yang terdapat di sekitarnya. Maka dengan demikian, pragmatik adalah suatu ilmu kebahasaan yang didalamnya mempelajari adanya penggunaan serta pemakaian bahasa, yang mana pada dasarnya tentu selalu harus ditentukan oleh suatu konteks situasi tutur yang terdapat pada masyarakat serta wahana kebudayaan yang mewadahi dan juga melatarbelakangi (Wibowo, 2016). Menurut Tarigan, (2016) pragmatik tidak hanya terbatas melalui bahasa lisan, tetapi juga mencakup bahasa tulis.

Pragmatik ialah suatu kemampuan oleh para pemakai bahasa yang bermaksud guna memasang serta memilih kalimat yang tentunya disesuaikan dengan suatu konteks sehingga para pemakai bahasa mampu serta dapat menggunakannya secara tepat dan benar (Rohmadi, 2017). Pendapat Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu diketahui terkait dengan istilah *speech act* atau tindak tutur yang diartikan sebagai segala bentuk tindak suatu kebahasaan yang ditemukan atas dasar konteks yang mengikuti penutur. Pada penelitian ini akan berfokus pada analisis terkait dengan tindak tutur ilokusi ekspresif.

Tuturan biasanya digunakan dalam proses komunikasi. Selama komunikasi Setidaknya ada seorang penutur dan mitra tutur. Penutur adalah orang yang menyampaikan ide, informasi, pemikiran, dan maksud tertentu, sedangkan mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran penutur. Bahasa dapat diungkapkan melalui media massa, baik tertulis atau lisan. Media cetak dan elektronik dapat digunakan sebagai media massa. Media cetak dapat berupa surat kabar, majalah, tabloid, sedangkan media elektronik dapat berupa radio dan televisi. Bahasa memiliki makna nyata yang hanya

dapat diidentifikasi melalui konteks tuturan yang mendukungnya. Leech (1983) menyatakan pendapatnya mengenai kondisi tuturan bahasa terdiri atas lima elemen. Bahasa sebagai produk tindakan verbal dan bentuk tindakan atau aktivitas (Oktaviani & Marliana, 2021). Menurut Searle (1969), segudang tindak tutur dikompilasi ke dalam lima macam yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisitif, dan deklaratif.

Tindakan tutur merupakan cara menggali maksud bahasa bersangkutan dari tutur kata dan perilaku lawan bicara dan pembicara (Sari, 2020). Ada tiga macam tindakan yang dapat dikonfigurasi, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi (Austin, 1962). Di sisi lain Aini & Utomo (2021) mengungkapkan bahwa tindak tutur dapat mengekspresikan diri sebagai kegiatan budaya berbicara dalam konteks dan tujuan tertentu sesuai dengan kemahiran berbahasa pembicara. Menurut Yule (2006) mengenai tindakan tutur yakni adalah respons yang disampaikan melalui tuturan. Chaer & Agustina, (1995) berpendapat juga mengenai tindak tutur yaitu kenyataan individu yang dipastikan oleh kapabilitas bahasa penutur. Ibrahim dalam Astuti & Retnosari (2016) mendefinisikan tindak tutur sebagai tuturan yang memiliki fungsi psikologis dan emosional wacana luar. Tindak tutur sangat erat kaitannya dengan pragmatik. Tindakan lisan bagian dari penelitian praktis menggunakan bahasa sebagai media perilaku pembicara dan lawan bicara. Pragmatik termasuk tindakan verbal, merupakan pembelajaran bahasa berfokus pada konteks komunikasinya (Saifudin, 2019).

Menurut Austin dalam Saifudin (2019) memaruh tindak tutur menjadi tiga, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terjadi secara sistematis dalam suatu tuturan. Tindakan menuturkan disebut lokusi, sedangkan melakukan sesuatu yang dikatakan disebut ilokusi, dan perlokusi merupakan efek dari keduanya. Searle dalam Saifudin (2019) membuat kategori ilokusi yang lebih spesifik daripada kategori Austin, yaitu tindak tutur ilokusi dapat dibagi menjadi lima jenis. Kelima jenis tersebut adalah asertif, direktif, komisitif, deklaratif dan ekspresif. Akan tetapi, dalam penelitian ini berfokus kepada tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif ialah tindakan tutur yang dimaksudkan oleh penutur sehingga ucapannya dimaknai sebagai penilaian terhadap apa yang diujarkan. Fraser (1978) menyebut tindak tutur ekspresif sebagai istilah evaluatif. Ucapan pujian, ucapan terima kasih, kritik, ratapan, dan sanjungan termasuk Tuturan ekspresif (Rustono, 1999).

Tindak tutur ekspresif merupakan wujud atau bentuk ilokusi yang berfungsi guna mengungkapkan terkait dengan aksi psikologis sang penutur mengenai bentuk keadaan yang memiliki kaitannya dalam ilokusi. Contoh sederhana yaitu saat mengucapkan tanda bela sungkawa atau kesedihan, mengucapkan terima kasih, dan lainnya (Fitriah & Fitriani, 2017). Selain itu, pola sederhana yang mengungkapkan wujud atau bentuk suatu kata kerja untuk dapat digunakan pada penggunaan serta penggunaan tindakan tutur ini maka dapat dicontohkan antara lain: memberikan salam, berterima kasih, meminta maaf, menghina, dan mengucapkan belasungkawa.

Youtube merupakan wujud pelopor atas aksi kreatifnya sebagai suatu media *mainstream* melalui internet, yang aman aktivitas kreatif tersebut bersifat kolektif. Menurut Wirga, (2016) dirinya memberikan gagasan bahwasannya Youtube merupakan sosial media dengan keberadaanya menunjukkan tingginya kesukaan terhadap Youtube

oleh masyarakat. Peningkatan popularitas Youtube didorong oleh meningkatnya suatu nilai guna platform dari berbagai video yang terdapat pada beberapa situs-situs tersebut. Mujianto, (2019) mengemukakan pendapatnya bahwa suatu bahan ajar yang telah dirancang memiliki maksud yang mana nantinya menjelma sebuah bahan ajar yang standar dan berkarakter untuk dapat digunakan serta dimanfaatkan serta memberi pengalaman terhadap peserta didik maupun oleh penggunaannya sehingga keduanya sebagai pengguna bahan ajar tersebut diharapkan mampu serta dapat mempelajari segala isi materi serta isi dari mata pelajaran tertentu. Bahan ajar merupakan sesuatu yang di dalamnya memuat terkait dengan pengetahuan serta beberapa informasi yang tentunya dapat dipelajari oleh penggunanya.

Penelitian ini digunakan agar dapat menampilkan peristiwa yang dapat dilakukan kepada masyarakat agar dapat memahami dan mengenal ucapan ketika digunakan untuk menyampaikan diskusi pada channel YouTube IPSE 2017. Berdasarkan atas pendahuluan yang merupakan latar belakang, penelitian ini dilaksanakan suatu kegiatan kajian terkait dengan bentuk atau wujud suatu tindak tutur ekspresif yang bersumber pada kanal Youtube atas publikasi oleh channel Youtube IPSE (*International Program on Science Education*) 2017, serta hasil analisis yang nantinya akan dipergunakan sebagai bahan ajar terkait dengan Diskusi Panel Makalah Mata Kuliah Pendidikan Bahasa. Terdapat beberapa alasan teoretis dalam penelitian ini. Alasan tersebut antara lain penelitian milik Nugrahini et al., (2021) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Youtube Laptop si Unyil dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi di SMP” yang mana pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada 7 video ada 51 bentuk tuturan yang dianalisis. Istilah tindak tutur ekspresif merupakan bentuk atau wujud ilokusi yang difungsikan guna mengungkapkan terkait dengan perilaku psikologis sang pengujar pada suatu kondisi yang terikat dalam ilokusi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan fungsi tuturan ekspresif pada 14 tuturan ekspresif dengan rincian sebagai berikut. Terkait dengan tuturan kebahagiaan ditemukan 26 data, ditemukan data tuturan kebingungan, mengajak, dan menyinggung ada 2 data, 1 data ditemukan terkait tuturan kepedasan, mengucapkan selamat, melarang, meminta maaf, kerepotan, ketakutan, mengucapkan terima kasih, dan kaget, 7 data tuturan memuji ditemukan, tuturan kesal ditemukan 4 data. Berdasarkan 14 hasil tuturan ekspresif tuturan yang kerap serta sering muncul, yaitu tuturan kebahagiaan. Hal tersebut tidak lain disebabkan sang penutur lebih meluapkan serta mengekspresikan suatu kebahagiaan ketika bernarasi atau pada saat berbincang dengan para pengujar. Selanjutnya hasil penelitian ini menjadi sumber referensi bahan ajar materi terkait dengan teks hasil observasi pada tingkatan kelas X di SMP yang tentunya telah melaksanakan serta melakukan validasi.

Kemudian pada penelitian lain yang sempat dilakukan dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Youtube Madrasah dengan kajian pragmatik oleh (Fahrizal & Safitri, 2022) yang mana pada penelitian tersebut juga mengungkapkan serta membahas terkait dengan konsep-konsep kajian pragmatik yang di dalamnya terdapat bentuk atau wujud suatu tindak tutur. Terdapat tiga tindak tutur di antaranya yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima macam yaitu tindak tutur

dan deklarasi, direktif, representatif, komisif, serta ekspresif. Kajian ini memiliki beberapa kesamaan dengan kajian tindak tutur lainnya, termasuk landasan teori dan kajian terkait tindak tutur ekspresif. Namun, dari sekian banyak kajian yang diunggah, tidak ada yang secara eksplisit mengupas tindak tutur ekspresif di kanal YouTube IPSE 2017, terutama terkait dengan “*Diskusi Panel Makalah Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Mahasiswa IPSE 2017*”. Untuk lebih memahami pentingnya diskusi dalam panel tersebut dan agar membuatnya lebih mudah diterima, maka sangat penting untuk melihat fenomena yang ada.

Fokus pada penelitian ini akan berorientasikan pada tindak tutur ekspresif. Yang mana perlu diketahui terkait dengan pemaknaan tindak tutur ekspresif ini merupakan bentuk atau wujud suatu tuturan yang mengungkapkan perasaan serta psikologis dari seseorang serta bagaimana sang penutur mampu dan dapat mengekspresikan sikapnya. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptis kualitatif, selain itu penulis juga menggunakan metode menyimak yang kemudian mencatat. Adapun tujuan penelitian yang hendak serta ingin dicapai adalah (1) memaparkan terkait dengan jenis-jenis tuturan ekspresif yang terdapat pada channel Youtube IPSE (*International Program on Science Education*) 2017 yang berkaitan dengan Diskusi Panel Makalah Pendidikan Bahasa, (2) mengidentifikasi bentuk atau wujud dari suatu tindak tutur dalam berdiskusi terkait dengan panel Makalah Mata Kuliah Pendidikan Bahasa. Dengan demikian, maka diharapkan mampu serta dapat memberikan kebermanfaatan terhadap masyarakat ataupun para pembaca yakni berupa peningkatan atas pemahaman mengenai suatu tindak tutur ekspresif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan pragmatik yang menempatkan sebuah karya sastra sebagai media dalam penyampaian sebuah informasi yang memiliki tujuan tertentu kepada para pembaca. Metode kualitatif digunakan pada data yang dianalisis berwujud berupa kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk angka. Penelitian menggunakan metode dan teknik dalam proses tahapan pengumpulan data-data. Dalam penelitian ini Metode yang digunakan berupa metode simak. Metode simak digunakan dalam penelitian ini, karena data atau objek yang digunakan berupa bahasa bersifat lisan.

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Dalam teknik metode ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat sekaligus menyimak menggunakan bahasa dari objek penilitan yang dianalisis yaitu tuturan diskusi panel makalah mata kuliah Pendidikan Bahasa. Langkah-langkah teknik pengumpulan data dibagi menjadi tiga yaitu: (1) teknik menyimak atau simak, (2) teknik mendengarkan, dan (3) teknik catat.

Dalam pemaparan hasil analisis data, menggunakan teknik analisis informal, yaitu data yang dipaparkan berupa kata-kata biasa. Data penelitian ini berupa channel Youtube IPSE (*International Program on Science Education*) 2017 mengenai Diskusi Panel

Makalah Mata Kuliah Pendidikan Bahasa, dalam tindak tutur yang mengandung edukasi yang digunakan oleh penutur untuk mengeskpresikan tuturan atau hal lainnya yang dimaksudkan untuk disampaikan kepada mitra tutur, dalam hal ini mitra tutur tersebut ialah penonton. Demikian yang menjadi objek penelitian ini adalah penggalan monolog diskusi panel makalah mata kuliah Pendidikan Bahasa telah diklarifikasi atas jenis tuturan yaitu tindak tutur ekspresif meliputi tuturan memuji, tuturan mengkritik, tuturan mengeluh, tuturan menyalahkan, dan tuturan menghina. Sumber data dalam penelitian ini berupa link video YouTube laman yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu Diskusi Panel Makalah Mata Kuliah Pendidikan Bahasa bersumberkan dari laman Youtube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sari (2020) tindak tutur ekspresif ditujukan agar penyampaian tuturan dapat dijadikan evaluasi. Tindak tutur ini berupa ucapan selamat, berterima kasih, menyindir, mengkritik, menyanjung atau memuji, mengeluh, menyalahkan, minta maaf, dan sebagainya. Berdasarkan data yang sudah diteliti pada channel Youtube IPSE (*International Program on Science Education*) 2017 mengenai Diskusi Panel Makalah Mata Kuliah Pendidikan Bahasa dengan data sebagai berikut.

No	Judul	Durasi Video	Tuturan Ekspresif
1.	Diskusi Panel Makalah Kuliah Pendidikan Bahasa	51:51 detik	Tuturan meminta maaf terdapat 1 Tuturan berterima kasih terdapat 6 Tuturan mengkritik terdapat 4
2.	Diskusi Panel Makalah Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Mahasiswa IPSE 2017	47:56 detik	Tuturan berterima kasih terdapat 8 Tuturan mengkritik terdapat 4
3.	Diskusi Panel Makalah Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Mahasiswa IPSE 2017	48:50 detik	Tuturan meminta maaf terdapat 1 Tuturan berterima kasih terdapat 14 Tuturan mengkritik terdapat 4
4.	Diskusi Panel Makalah Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Mahasiswa IPSE 2017	43:31 detik	Tuturan meminta maaf terdapat 1 Tuturan berterima kasih terdapat 10

			Tuturan mengkritik terdapat 2
5.	Presentasi makalah Bahasa Indonesia Kelompok 5 BKI 1	17:46 detik	Tuturan meminta maaf terdapat 2
6.	Presentasi makalah Bahasa Indonesia Kelompok 1 BKI 1	3:40 detik	Tuturan meminta maaf terdapat 1
7.	Presentasi makalah Bahasa Indonesia Kelompok 4 BKI 1	5:42 detik	Tuturan meminta maaf terdapat 1

Berdasarkan data yang sudah diteliti oleh peneliti terdapat 59 tuturan ekspresif pada 7 video dalam channel Youtube IPSE (*International Program on Science Education*) 2017 mengenai Diskusi Panel Makalah Mata Kuliah Pendidikan Bahasa. Data tindak ekspresif tersebut teridentifikasi ke dalam 3 bentuk tuturan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Bentuk-bentuk tuturan ekspresif dalam Diskusi Panel Makalah Mata Kuliah Pendidikan Bahasa sebagai berikut.

A. Tuturan Meminta Maaf

Terdapat tindak tutur minta maaf sebanyak 38 tuturan. **Contoh tindak tutur ekspresif meminta maaf pada diskusi panel makalah diambil dari beberapa data dibawah ini.**

Penutur:

“Sekian dari penyampaian saya, bila ada kata yang tidak berkenan kami memohon maaf yang sebesar-besarnya”

“Mohon maaf saya ulang kembali, sedangkan kata akan dalam ini seharusnya bukan dalam, yaitu diganti menjadi terhadap”

“Maaf ini ada kekurangan pengetikan atau kata depan”

“Demikian penyajian dari kelompok saya kurang lebihnya saya mohon maaf”

Audiens:

“Mohon maaf, pada kelompok sebelumnya menyatakan bahwa Pendidikan di Indonesia itu masih kurang akan jam belajar, sedangkan di pemaparan anda pendidikan Indonesia terlalu banyak menyerap dan menerima pembelajaran dari pengajar, bagaimana dengan tanggapan anda?”

Dituturkan oleh mahasiswa ketika mengakhiri presentasi kelompok di atas, mampu memaksimalkan ketidakhormatan terhadap diri sendiri. Tuturan di atas terasa santun karena mahasiswa mencoba untuk merendahkan diri dengan mengakhiri presentasi dengan kalimat “hanya ini yang bisa kami sampaikan, kurang lebihnya kami mohon maaf”. Tuturan ini menunjukkan bahwa siswa yang presentasi merasa apa yang

dipresentasikan masih ada kekurangan. Indikator berbahasa sangat santun menurut Zamzani et al., (2011), yaitu menunjukkan rasa rendah hati dan tidak sombong.

Chaer (2010) menyatakan bahwa fungsi kesantunan berdiskusi dalam proses belajar mengajar yang ditemukan adalah fungsi menyatakan, menanyakan, memerintah, meminta maaf dan mengkritik. Strategi meminta maaf dilakukan dengan cara menggunakan bentuk permohonan maaf sebagai strategi kesantunan. Data nomor 1,3,4,5,6 dan 7 di atas, dituturkan oleh penyaji presentasi dan juga audiens ketika mengakhiri presentasi dan ketika audiens menyampaikan tanggapan. Tuturan dengan fungsi meminta maaf dilakukan oleh penutur karena penutur merasa punya salah atau telah dan akan melakukan ketidaknyamanan terhadap mitra tutur.

B. Tuturan Berterima Kasih

Terdapat tindak tutur berterima kasih sebanyak 7 tuturan. Tindak tutur ekspresif berterima kasih yaitu tindak tutur yang timbul sebagai bentuk penghargaan dari penutur sebab mitra tutur melakukan atau memberikan sesuatu yang berharga bagi penutur (Murti et al., 2018). Tindak tutur yang paling dominan digunakan siswa dalam diskusi adalah tindak tutur mengucapkan terima kasih. Mengucapkan terima kasih adalah kata-kata yang digunakan untuk mengucapkan syukur sehingga melahirkan terima kasih yang berarti membalas guna (budi, kebaikan), serta sebagai ungkapan rasa senang dan puas terhadap sesuatu. Tindak tutur mengucapkan terima kasih digunakan pada konteks siswa berterima kasih atas jawaban yang diberikan moderator. Selain itu, tindak tutur ekspresif berterima kasih juga digunakan setelah moderator mempersilakan mahasiswa untuk bertanya dan juga digunakan moderator untuk menutup diskusi. Tuturan ekspresif oleh mahasiswa bahasa Indonesia yang berupa mengucapkan terima kasih dalam diskusi ditemukan data pada nomor 1, 2, 3, dan 4 di atas. Contoh tindak tutur ekspresif berterima kasih pada diskusi panel makalah diambil dari beberapa data dibawah ini.

Audiens:

“Baik, terima kasih sebelumnya kepada moderator yang telah memberikan saya kesempatan sebagai perwakilan dari kelompok untuk bertanya kepada kelompok penyaji”

“Baiklah, terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan moderator yang ingin saya tanyakan adalah bagaimana solusi pembelajaran yang Anda buat untuk ke depannya?”

Dalam melakukan tindak tutur, penutur umumnya melakukan strategi dalam bertutur agar lawan tutur tidak tersinggung dengan tuturan yang diucapkan penutur tersebut. Tindak tutur yang baik harus menggunakan strategi yang tepat karena pemilihan strategi yang tidak tepat dapat menyakiti penutur. Brown dan Levinson membagi strategi bertutur berdasarkan urutan tingkat ketidaklangsungan yang semakin naik. Strategi bertutur tersebut yaitu (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) bertutur terus terang

dengan basa-basi kesantunan positif, (3) bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, (4) bertutur secara samar-samar, (5) strategi bertutur dalam hati. Strategi bertutur ada lima, namun hasil dari penelitian ditemukan empat strategi bertutur yang digunakan dalam tindak tutur ekspresif, yakni (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) bertutur terus terang dengan kesantunan negatif, (3) bertutur terus terang dengan kesantunan positif, dan (4) bertutur samar-samar.

C. Tuturan Mengkritik

Terdapat tindak tutur mengkritik sebanyak 14 tuturan. Fungsi mengkritik ini dilakukan dengan menyebutkan keburukan, kekurangan, kekeliruan dan kesalahan yang dimiliki mitra tutur. Data nomor 1, 2, 3, dan 4 di atas, dituturkan oleh audiens ketika mahasiswa atau teman kelompoknya telah selesai dalam penyajian presentasi. Audiens dalam tuturannya mengkritik atas pembahasan materi dari mahasiswa yang telah melakukan presentasi. Audiens mengkritik dengan menyebutkan kesalahan yang ada pada mahasiswa, kemudian memberikan masukan kepada kelompok penyaji. Contoh tindak tutur ekspresif mengkritik pada diskusi panel makalah diambil dari beberapa data di bawah ini.

Audiens:

“Pernyataan mengenai Pendidikan di Indonesia itu masih kurang akan jam belajar, sedangkan di pemaparan Anda, pendidikan Indonesia terlalu banyak menyerap dan menerima pembelajaran dari pengajar itu seharusnya harus ada data yang konkrit dan atas pernyataan tersebut karena keduanya bisa dinyatakan benar apabila terdapat dua opsi pilihan yang tepat”

Tindak tutur ekspresif mengkritik juga banyak ditemukan. Hal itu sesuai dengan konteks di mana siswa sedang melakukan diskusi. Dalam tata cara berdiskusi salah satunya siap menerima pendapat atau kritikan dari peserta diskusi lain. Namun, mengkritik mempunyai aturan tersendiri, yaitu menggunakan bahasa yang baik, langsung pada pokok persoalan, menghilangkan rasa emosi, jangan menjatuhkan orang lain dan kritikan yang diberikan merupakan sebuah perspektif yang membangun. Mengkritik merupakan tindak tutur ekspresif yang dapat berupa singgungan bagi mitra tutur, namun diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk lebih baik lagi (Nofrita, 2016). Menurut Pratama & Utomo (2020) tindak tutur ekspresif mengkritik diungkapkan penutur untuk menjelaskan kritikan kepada orang lain atau suatu hal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam channel Youtube IPSE (*International Program on Science Education*) 2017 mengenai Diskusi Panel Makalah Mata Kuliah Pendidikan Bahasa. Dalam riset kali ini ditemukan hasil berupa total 59 tindak tutur, di antaranya yaitu berterima kasih 7

sebanyak tuturan, meminta maaf sebanyak 38 tuturan dan mengkritik sebanyak 14 tuturan. Secara keseluruhan tindak tutur yang paling dominan ialah tindak tutur meminta maaf memberitahukan dengan jumlah 18 tindak tutur, sedangkan untuk tindak tutur berterima kasih didominasi oleh fungsi mengkritik dengan jumlah 7 tindak tutur. (Tantra et al., 2021) Mengindikasikan dari data tersebut, diketahui sebuah pemahaman bahwa tindak tutur yang terjadi dalam channel Youtube IPSE (*International Program on Science Education*) 2017 mengenai Diskusi Panel Makalah Mata Kuliah Pendidikan Bahasa dimaksudkan untuk mengedukasi sekaligus memberikan evaluasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada editor jurnal Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu memublikasikan artikel ini.

REFERENSI

- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Jangan Lelah Belajar_B. J. Habibie” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*.
- Astuti, S. B., & Retnosari, I. E. (2016). Tindak Tutur Dalam talkshow Hitam Putih Di Trans 7. *Edu-Kata*, 3(2), 101–110.
- Austin, J. L. (1962). *How to do things with words* Oxford University Press. London.
- Chaer, A. (2010). *Pengantar Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta, Indonesia: PT. Rineka cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *Sociolinguistik: suatu pengantar*. Rineka Cipta.
- Fahrizal, L. M. R., & Safitri, E. (2022). Tindak Tutur Ekspresif pada Youtube (Madrasa للبنات المفقود اسمي) Kajian Pragmatik. ‘A Jami Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 11(1), 104–117.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya RH Fitriadi. *Master Bahasa*.
- Fraser, B. (1978). Acquiring social competence in a second language. *RELC Journal*. <https://doi.org/10.1177/003368827800900201>
- Leech, G. (1983). Prinsip-Prinsip Pragmatik. (diterjemahkan oleh MDD Oka). 1993. *Jakarta: Universitas Indonesia*.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159.
- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subianto Satrio. *Silampari Bisa*
- Nofrita, M. (2016). Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji Dalam Novel Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 51–60.
- Nugrahini, W., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2021). Analisis Tindak Tutur

- Ekspresif pada Youtube Laptop Si Unyil dan Pemanfatanya sebagai Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi Di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3928–3934. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1309>
- Oktaviani, R., & Marlina, N. L. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Rohmadi, M. (2017). *Teori dan Analisis Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rustono, H. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*.
- Sari, I. (2020). Analisis dampak pandemi COVID-19 terhadap kecemasan masyarakat: Literature review. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*.
- Searle, J. R. (1969). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. books.google.com.
- Tantra, F. S., Suntoko, S., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 617–626. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1887>
- Tarigan, H. G. (2016). *Pengajaran semantik*. Penerbit Angkasa Bandung.
- Wibowo, S. E. (2016). *Pragmatik*. CV. Sarnu Untung.
- Wirga, E. W. (2016). Content Analysis on Youtube Social Media to Support Political Campaign Strategies. *Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 21(100), 14–26.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamzani, Musfiroh, T., Maslakhah, S., Listyorini, A., & R, Y. E. (2011). Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka. *Litera*, 10(1).